

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perdagangan bebas saat ini, dunia usaha kian mengalami persaingan dan tentunya membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya Indonesia mempunyai peluang untuk bersaing dan meningkatkan nilai jual dari kreatifitas produk-produknya ke taraf internasional yaitu dengan kegiatan ekspor. Sementara dampak positif sangat menguntungkan, dampak negatif dari dunia usaha pada era perdagangan ini juga cukup merugikan, banyak produk-produk impor luar negeri yang masuk ke Indonesia dan mempunyai kemampuan bersaing yang kuat dengan produk-produknya yang lebih berkualitas sehingga produk industri lokal di Indonesia akan terancam (Bawon, Palandeng, dan Baftim 2020). Adanya globalisasi ekonomi yang tidak bisa dicegah mengakibatkan persaingan yang sangat ketat dan memberikan peluang serta tantangan bagi Indonesia (Sembiring dan Rohimah 2021). Manufaktur merupakan salah satu industri yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk meningkatkan kualitasnya supaya dapat bersaing dengan industri di negara-negara lain dalam konteks persaingan yang semakin kuat. Kemajuan sektor produksi industri diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi yang signifikan terhadap proses ekonomi Indonesia yang sedang mengalami pertumbuhan positif (Amparian, Saipudin, dan Chandriyanti 2022). Dalam menyusun industri Making Indonesia 4.0 ada lima sektor industri yang memiliki daya saing tinggi terhadap perekonomian Indonesia, lima sektor tersebut meliputi industri makanan dan minuman, tekstil, kimia, elektronik dan otomotif (Soeparno, Priyanti, dan Kostaman 2020). Maka, objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri makanan karena, industri makanan adalah salah satu sektor ekonomi yang strategis dan berkembang pesat dalam beberapa tahun ini.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah persediaan bahan mentah melalui proses produksi sehingga menjadikan

produk jadi yang siap jual, perusahaan manufaktur disebut juga dengan kegiatan produksi (Pangaribuan 2022). Siklus Operasional produksi industri diawali dengan pemrosesan bahan mentah di bagian proses produksi dan diakhiri dengan pengiriman produk siap jual. Semua Jenis kegiatan dalam suatu perusahaan membutuhkan biaya untuk bisa menjalankan seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan tersebut (Hutabarat 2022).

Biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan mencapai manfaat (Tangka, Ilat, dan Weku 2023). Dalam aktivitas produksi tentunya sangat membutuhkan biaya-biaya untuk memproses barang mentah menjadi barang jadi yang siap jual yaitu biaya produksi. Biaya produksi mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini merupakan penentu besar kecilnya harga jual dari suatu barang yang nantinya akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan atau laba bersih yang didapatkan. Dalam kegiatan produksinya, setiap perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang terdapat di dalamnya (Neldi, Gushelmi, dan Fenia 2022) . Maka dari itu agar dapat mencapai produksi yang efektif dan efisien, tentu sangat diperlukan pengendalian biaya produksi yang meliputi pengendalian biaya bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja langsung, dan pengendalian biaya *overhead* pabrik.

Persaingan dan pertumbuhan ekonomi saat ini menuntut suatu perusahaan agar dapat mempertahankan keberlanjutan perusahaannya. Dalam menghadapi tantangan tadi, perusahaan perlu meningkatkan dan mempertahankan pengendalian biaya produksi, karena pastinya sebuah perusahaan mempunyai target atau tujuan yang akan dicapai. Dari beberapa target tersebut, salah satunya yaitu untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang besar dengan pengeluaran biaya produksi yang kecil (Endiana dan Suryandari 2021). Pengendalian biaya produksi adalah kegiatan yang sangat krusial bagi setiap perusahaan yang terus menerus melakukan kegiatan produksi suatu produk atau barang (Syahputra, Tugiono, dan Hafizah 2022). Upah, bahan baku, dan overhead pabrik merupakan komponen biaya utama yang harus dipisahkan menurut jenis biaya dan pertanggungjawaban. Suatu

perusahaan harus memantau biaya produksi dan harus melakukan perbaikan efisiensi dalam menekan biaya produksi agar harga penjualan produk tetap bisa bersaing. Menekan biaya produksi adalah salah satu usaha dari pengendalian biaya yang sangat penting untuk dilakukan supaya tidak terjadi pemborosan, akan tetapi tetap harus mengutamakan kualitas produk yang dihasilkan (Akuntansi, Sawit, dan Biaya 2022).

Biaya produksi mencakup beberapa unsur yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Bahan mentah atau baku adalah salah satu komponen yang paling penting bagi perusahaan yang melakukan proses produksi. Biaya bahan baku langsung merupakan nilai yang dikorbankan suatu perusahaan dari bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi, dalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja melainkan ada biaya tambahan lain saat pengadaan bahan baku supaya bahan baku tersebut sampai di gudang perusahaan (Anggraeni, Priatna, dan Madaniah 2020). Pengendalian biaya bahan baku langsung sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas produksi. Maka dari itu, biaya bahan baku langsung harus diperhatikan dan diefisienkan sehingga mencegah terjadinya pemborosan biaya dalam pemakaian bahan baku.

Selain biaya bahan baku langsung perusahaan memiliki komponen penting lain untuk melakukan proses produksinya yaitu tenaga kerja. Dalam perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, ketersediaan tenaga kerja juga merupakan faktor utama. Tenaga kerja tentu dapat mempengaruhi proses produksi, karena tenaga kerja adalah tokoh utama dalam suatu kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi, tenaga kerja membutuhkan biaya saat mengerjakan kegiatannya, dalam hal ini biaya yang dipakai adalah untuk pembayaran gaji, upah ataupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan (Sari 2021). Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah dari tenaga kerja yang mengerjakan aktivitas produksi. Suatu perusahaan bisa bertahan dalam lingkup usaha dengan persaingan yang kian sengit jika pengendalian biaya tenaga kerjanya dilakukan dengan tepat.

Setelah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dalam unsur biaya produksi terdapat juga biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Jika dihubungkan dengan naik turunnya biaya produksi masing-masing jenis biaya *overhead* pabrik tersebut dapat mempengaruhi secara berbeda-beda. Dalam perusahaan manufaktur yang melakukan produksi terus menerus memungkinkan terjadinya biaya *overhead* pabrik yang cukup tinggi (Fajarini dan Nursanti 2021). Oleh karena itu agar perusahaan dapat memaksimalkan laba diperlukan pengendalian biaya *overhead* pabrik.

Secara umum tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, baik itu perusahaan yang cakupannya besar maupun yang kecil. Proses produksi merupakan porsi terbesar sekaligus kegiatan paling penting dalam aktivitas pengadaan barang siap jual, oleh karena itu, perusahaan yang berlandaskan pada perolehan laba meyakini bahwa produk atau barang yang dijual akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan produk jadi tersebut (Ristanty dan Ningrum 2021). Suatu perusahaan bertujuan untuk mendapat keuntungan dan laba yang maksimal. Dengan memaksimalkan laba selama kegiatan operasional, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan tercapai. Laba adalah faktor utama keberhasilan suatu perusahaan yang berlandaskan pada laba, karena keberhasilan dari perusahaan tersebut diukur dari seberapa banyak laba yang diperolehnya pada periode tertentu (Ramadhani, Revianti, dan Sembiring 2023). Banyak cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan laba yang tinggi. Supaya laba diperoleh sesuai dengan target yang diinginkan, suatu perusahaan harus menyusun perencanaan laba yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu harga jual dan volume penjualan atau produksi (Ratu dan Rachmawati 2023).

Dalam meningkatkan laba, perusahaan harus melaksanakan pengendalian biaya pada biaya produksi. Salah satu strategi yang bisa dilakukan agar memperoleh laba yang besar yaitu dengan terus menekan biaya produksi yang akan dikorbankan perusahaan. Jumlah laba bersih yang

diperoleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan produksinya. Jika biaya produksi semakin bisa ditekan maka seharusnya akan sangat mempengaruhi peningkatan laba bersih perusahaan, jadi terus menekan biaya produksi sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan (Setiawati dan Hana 2021). Hal tersebut juga dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Isra/17:26-27 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝

Artinya :

Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26).

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝

Artinya:

Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).

Potongan ayat Al-quran tersebut memiliki makna perintah Allah SWT pada umatnya untuk berbuat baik kepada kerabat, kaum dhuafa dan orang-orang yang dalam perjalanan. Kemudian potongan ayat selanjutnya mengatakan bahwa kita dilarang menghambur-hamburkan harta berlebihan (boros), dan orang-orang yang menghamburkan harta secara boros adalah saudaranya setan. Dalam firman Allah SWT pada ayat tersebut memiliki arti kata efisiensi, dimana efisiensi memiliki arti luas yang harus diterapkan pada semua sektor kehidupan. Sebagai contohnya yaitu pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan meminimalkan pemborosan yang tidak perlu dalam mengelola bahan baku menjadi produk jadi.

UD Kripset Aa Aldi Manceri adalah suatu perusahaan kecil yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor industri makanan yang memproduksi olahan kripik singkong. Usaha dagang ini mempunyai kegiatan utama yaitu mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi produk matang yang siap jual. Dalam aktivitas produksinya tentu sangat membutuhkan

perhitungan terhadap biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Tabel 1 1 Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik dan Laba Bersih (Periode 2020-2022)

Tahun	Biaya Bahan Baku Langsung	Biaya tenaga kerja langsung	Biaya Overhead pabrik	Laba bersih
2020	Rp1.799.600.000	Rp238.068.225	Rp242.090.492	Rp1.212.173.783
2021	Rp1.974.820.000	Rp226.395.800	Rp246.738.996	Rp1.118.970.204
2022	Rp1.898.850.000	Rp234.247.800	Rp269.875.996	Rp1.143.936.204

Sumber Data: Data biaya produksi dan laba bersih UD Kripset Aa Aldi Manceri

Tabel diatas merupakan data biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan laba bersih UD Kripset Aa Aldi Manceri periode 2020-2022. Berdasarkan tabel diatas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan laba bersih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 peningkatan biaya produksi pada UD Kripset Aldi tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih menunjukkan ketidak seimbangan dalam pengelolaan biaya dan pendapatan atau pengendalian biaya yang dilakukan pihak UD Kripset Aa Aldi belum efisien. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi adalah kenaikan harga bahan baku yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual produk atau harga jual tetap, karena adanya persaingan di pasar yang membatasi pabrik dalam menaikkan harga. Pada tahun 2022 terjadi penurunan biaya produksi dan peningkatan laba bersih yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya yang dilakukan UD Kripset Aa Aldi sudah mulai efisien tetapi belum sepenuhnya maksimal jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pihak UD Kripset Aa Aldi Manceri mengharapkan tingkat pertumbuhan yang baik dalam mencapai tingkat laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut UD Kripset Aa Aldi Manceri sudah berupaya melakukan beberapa strategi yang tepat dengan mengendalikan biaya-biaya produksi sehingga dapat mencapai efisiensi meskipun pada kenyataannya belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Pengendalian Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga**

Kerja Langsung, Dan Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada UD Kripset Aa Aldi Manceri Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka)”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan biaya produksi tetapi tidak diiringi dengan laba bersih pada tahun 2021.
2. Biaya bahan baku langsung meningkat sementara harga jual tetap.
3. Kurangnya pemahaman pihak UD Kripset Aa Aldi Manceri dalam menentukan anggaran dan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang di batasi peneliti yaitu pengaruh pengendalian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap laba bersih di Pabrik Usaha Dagang Kripset Aa Aldi manceri periode 2020-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana pengendalian biaya bahan baku langsung berpengaruh terhadap laba bersih?
2. Bagaimana pengendalian biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap laba bersih?
3. Bagaimana pengendalian biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap laba bersih?
4. Bagaimana pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya bahan baku langsung terhadap laba bersih.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya overhead pabrik terhadap laba bersih.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara bersama – sama berpengaruh terhadap laba bersih.

F. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Bagi Usaha Dagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan peningkatan usaha dagang dalam menerapkan pengendalian biaya produksi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak UD dalam menilai kondisi usaha dagang untuk melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap laba bersih serta seberapa kuat pengaruhnya untuk selanjutnya digunakan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

2. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh pengendalian biaya produksi terhadap laba bersih dan di jadikan tambahan koleksi skripsi di perpustakaan.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penelitian yang berdasar pada teori yang telah diuji kebenarannya dan juga sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pembahasan pada skripsi, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah yang menggambarkan secara

ringkas, rumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini membahas mengenai kajian tentang variabel penelitian, sintesis teori, dan hipotesis teoritik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi jenis penelitian, sumber data, penentuan populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis dari rumusan masalah yang telah diuraikan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan pada bab empat tentang hasil pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

